

MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KORBAN PERCERAIAN

¹Faizah, ¹Nursan Junita

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 - Indonesia

Email : fzah012@gmail.com

*Correspondence

Abstract:

This study aims to describe of achievement motivation in divorce victim students in MAN 4 East Aceh by exploring aspects of achievement motivation and factors that contribute to achievement motivation in divorce victim students. This research uses descriptive qualitative methods. A total of five people in this study were divorce victims who had academic and non-academic achievements in school. The results showed that the five respondents had six aspects of motivation to excel, namely: Responsibility, Creativity, Considering the risks of choosing tasks, paying attention to feedback, Time to complete tasks, and Desire to be the best. The responsibility aspect is characterized by commitment, cooperation, active role, being able to face problems, and being independent. The following is a summary of the aspects of responsibility. The results also showed that intrinsic and extrinsic factors influenced the motivation to excel in the five respondents,

Keywords: *achievement motivation, divorce victim students*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi berprestasi pada siswa korban perceraian di MAN 4 Aceh Timur dengan menggali aspek-aspek dari motivasi berprestasi dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi berprestasi pada siswa korban perceraian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sebanyak lima responden dalam penelitian ini merupakan korban perceraian yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima responden memiliki keenam aspek motivasi berprestasi, yaitu: Tanggung Jawab, Kreativitas, Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, Memperhatikan umpan balik, Waktu penyelesaian tugas, dan Keinginan menjadi yang terbaik. Aspek Tanggung jawab ditandai dengan adanya komitmen, kerja sama, peran aktif, mampu menghadapi masalah, dan mandiri. Berikut merupakan rangkuman aspek tanggung jawab. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi motivasi berprestasi pada kelima responden,

Kata kunci: Motivasi berprestasi, siswa korban perceraian,

1. Pendahuluan

Semua individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut sangat berperan dalam aktivitas individu dalam sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Prawira, (2017) mengatakan motivasi adalah suatu usaha agar bisa meningkatkan kegiatan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Ada beberapa bentuk dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk bisa mencapai suatu tujuan yaitu dorongan belajar, dorongan kerja dan dorongan untuk berprestasi. Motivasi yang akan menjadi fokus didalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi. McClelland (1987) menyatakan motivasi berprestasi ialah suatu keinginan yang ada dalam diri individu yang mendorong orang tersebut supaya berusaha mencapai suatu standar ataupun ukuran

keunggulan. McClelland (1987) juga menyatakan bahwa motivasi mempunyai dua macam faktor, yaitu dari lingkungan dan dari dalam diri individu. Sesuatu yang sangat berpengaruh dalam mengembangkan motif prestasi ialah masyarakat disekitarnya dan keluarga (orangtua).

Menurut Ahmadi, dkk (2002) keluarga ialah kelompok primer yang sangat penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, hubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan serta membesarkan anak-anak. Keluarga yang utuh yaitu keluarga yang dilengkapi oleh anggota keluarga, ayah, ibu serta anak. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis muncul ketika tidak hadirnya salah satu kedua orang tua yang disebabkan kematian maupun perceraian, atau tidak hadir keduanya. Diantara keluarga yang utuh dan yang hancur memiliki pengaruh yang berbeda terhadap beberapa perkembangan anak. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hakiki (2017) tentang “Dampak perceraian orangtua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat” mendapati bahwa responden korban perceraian akan mengalami masalah psikis seperti stress, kecemasan, kurang bisa bersosialisasi, merasa tidak percaya diri, kesedihan yang mendalam, dan juga masalah akademis seperti malas belajar, malas mengerjakan tugas, bolos sekolah, melanggar tata tertib, dan yang lainnya.

Sebagaimana pula penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mu’jizah tentang “Motivasi belajar pada anak keluarga broken home di SMK piri 1 yogyakarta” menyatakan bahwa ketiga responden memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, subek BM tidak tertarik dengan belajar, responden AY tidak mempunyai keinginan untuk belajar serta bersekolah dan responden SH mempunyai keinginan untuk belajar serta bersekolah dikarenakan adanya dukungan dan perhatian dari ibu. Ketiga responden tersebut memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda namun sangat rendah. Bagaimanapun keluarga broken home memiliki pengaruh terhadap psikis anak yang akan berpengaruh pada kehidupan termasuk sekolah dan motivasi belajar yang akan berdampak terhadap kurangnya prestasi (Mu’jizah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden MU (18th) pada tanggal 24 Agustus 2021 salah satu anak korban perceraian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh status keluarga bercerai dengan keinginan untuk belajar. Hasil wawancara berikutnya yang dilakukan dengan responden EW salah satu orangtua siswa korban perceraian menyatakan bahwa anaknya tetap mempunyai semangat dalam belajar walaupun tinggal jauh dengan ayahnya.

Menurut Pangestu (2017) siswa korban perceraian merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orangtuanya, dan dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga dapat menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat dalam hidupnya, baik dalam pendidikan atau lainnya. Siswa korban perceraian ialah seorang siswa yang memiliki kondisi keluarga tidak harmonis disebabkan karena terjadi perselisihan pendapat disebabkan oleh faktor tertentu dan mengakibatkan status bercerai. Walaupun banyak anak yang dari keluarga korban

perceraian demikian, akan tetapi banyak juga anak yang berasal dari keluarga korban perceraian masih memiliki motivasi berprestasi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dilapangan pada guru bidang kesiswaan MAN 4 Aceh Timur pada bulan agustus 2020 terdapat beberapa anak yang mengalami kondisi keluarga status bercerai, dari 400 siswa terdapat sekitar 5 siswa korban perceraian yang memiliki prestasi baik dibidang akademik seperti mendapatkan peringkat di kelas dan menguasai materi pelajaran, maupun non-akademik seperti hafal al-qur'an, rajin kesekolah, menguasai bidang seni, menguasai bidang olahraga, dan aktif dalam organisasi. Setelah melakukan wawancara pada guru bidang kesiswaan, orangtua siswa, dan siswa korban perceraian tersebut, peneliti melihat fakta bahwa anak-anak yang memiliki keluarga status bercerai juga bisa memiliki motivasi prestasi yang tinggi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi berprestasi dan status perceraian. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa motivasi anak menjadi rendah ketika anak tersebut menjadi korban perceraian (Rahayu, 2018). Akan tetapi di MAN 4 Aceh Timur terdapat siswa yang memiliki motivasi prestasi tinggi walaupun status orangtua bercerai. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menggali aspek-aspek dari motivasi berprestasi dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap motivasi berprestasi pada siswa korban perceraian.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengambilan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada 5 subjek dengan karakteristik: (1) Siswa berasal dari keluarga yang bercerai, (2) Siswa berasal dari sekolah MAN 4 Aceh Timur, (3) Mempunyai prestasi dalam belajar akademik ataupun non-akademik, (4) Mempunyai prestasi akademik peringkat dalam 10 besar kelas, atau (5) memiliki prestasi non akademik dibuktikan dengan sertifikat penghargaan. Analisis data menggunakan pendekatan thematic analysis.

3. Hasil

Gambaran motivasi berprestasi pada siswa korban perceraian orangtua berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki motivasi yang tinggi pada semua aspek yaitu aspek seperti (1) Tanggungjawab, dimana kelima responden memiliki komitmen, berperan aktif, mandiri dalam menyelesaikan tugas, mampu menjalin kerjasama serta mampu menghadapi masalah. (2) kreativitas, kelima responden mempunyai metode atau gaya belajar sendiri, menyukai tantangan, mampu beradaptasi, dan berani berpendapat dan berargumen serta mempertahankan pendapat. (3) Pada aspek memperhatikan umpan balik kelima responden dapat menerima kritikan dan saran sebagai apresiasi bagi diri mereka dan melakukan evaluasi diri dari hasil pengalaman. Pada aspek (4) mempertimbangkan resiko pemilihan tugas kelima

responden memikirkan terlebih dahulu ketika ingin melakukan suatu kegiatan ataupun ketika ingin mengerjakan tugas. Pada aspek (6) memperhatikan waktu penyelesaian tugas kelima responden tidak menunda pekerjaan, punya manajemen waktu, dan memprioritaskan tugas yang ingin dikerjakan. Dan pada aspek ke (7) keinginan menjadi yang terbaik kelima responden selalu ingin menjadi yang terbaik, percaya diri, dan memiliki target. Aspek Tanggung jawab ditandai dengan adanya komitmen, kerja sama, peran aktif, mampu menghadapi masalah, dan mandiri, seperti yang terangkum dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.

Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada aspek Tanggung Jawab

DN	MU	DA	SR	AS	URAIAN
Mengerjakan sendiri	Sering mengerjakan sendiri	Melakukan sendiri	Buat sendiri semampunya	Mengerjakan sendiri	Mandiri
Tidak meninggalkan tugas sekolah	Mengerjakan pada hari yang diberikan	Hari bantu dirumah, kerjakan tugas	Mengerjakan tugas secepat mungkin	Mengerjakan tugas sekolah sesudah pulang ngaji	Komitmen
Sebagai sekretaris	Ketua kelompok	Jadi Ketua	Sebagai Sekretaris	Jadi ketua kelompok	Peran
Melaksanakan tugas piket	Membagikan tugas dikelompok mengerjakan tugas piket dengan menyapu	Datang lebih cepat pada hari piket	Mengerjakan piket sebelum hari piket	Menanggung tugas kelompok	Kerja sama
Meminta kesempatan untuk mengerjakan lagi	Mencari solusi kepada guru	Minta bantu kepada yang lebih tahu	Mencari tahu kepada yang lebih tahu	Menentukan masalah dan mencari solusi	Menyelesaikan masalah

Sementara pada aspek kreatifitas menunjukkan bahwa kelima responden terlihat sebagai siswa yang memiliki kreativitas yang muncul dengan adanya metode belajar, mudah beradaptasi, memiliki cara penyelesaian tugas, mempersiapkan diri, menyukai tantangan dan juga mempertahankan idenya, seperti yang terangkum pada table di bawah ini:

Tabel 2.

Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada aspek kreativitas

DN	MU	DA	SR	AS
Membaca serta mencatat Lebih suka yang menantang Mudah menyapa dengan memberi senyuman Mudah menyapa dengan memberi senyuman Latihan sendiri dirumah Pendapat sendiri lebih bagus	Belajar fokus tidak lama Memajukan diri Menyelesaikan tugas sesuai kisi-kisi Belajar dan menjaga kesehatan Berani mencoba tantangan Mengutamakan pendapat sendiri Menyapa disekolah dan dibus	Menulis, membaca, dan mengulang Ingin tahu yang lebih Mempersiapkan mental dan menghafal Menyapa teman sekelas Mengutamakan pendapat yang benar	Mencatat dan menghafal Tunjuk tangan karena bisa Mempertahankan ide sendiri Mudah kenalan Ingin mendapat wawasan lebih luas	Belajar rutin tidak lama Belajar sambil mendengar musik Mudah merasa bosan Tetap maju walaupun tidak bisa Mudah menyapa terlebih dahulu Mempertahankan pendapat sendiri

Pada aspek memperhatikan umpan balik (*feedback*), menunjukkan bahwa kelima subjek memiliki motivasi berprestasi dengan memperhatikan umpan balik baik dari segi belajar dari pengalaman maupun menerima kritikan, seperti yang tercantum pada table berikut ini:

Tabel 3.
 Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada aspek umpan balik (*feedback*)

DN	MU	DA	SR	AS
Belajar dari pengalaman prasemester Menerima kritikan untuk dapat mengasah lagi	Belajar dari pengalaman kalah perlombaan Menerima masukan dijadikan pelajaran	Bersedia memperbaiki kesalahan Lebih giat dari sebelumnya	Memperbaiki kedepannya Menerima kritikan	Berusaha lebih baik lagi Makin semangat untuk belajar

Pada aspek mempertimbangkan resiko pemilihan tugas, kelima responden mempertimbangkan resiko pemilihan tugas sebelum melakukan sesuatu dan sebelum memilih lomba, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
 Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada aspek mempertimbangkan resiko pemilihan tugas

DN	MU	DA	SR	AS
Memikirkan terlebih dahulu	Memikirkan kemampuan terlebih dahulu	Memikirkan sesuai kemampuan	Memikirkan terlebih dahulu Menyelesaikan	Menanyakan pendapat pada bundanya
Memilih sesuai kemampuan	Menyelesaikan yang mendekati dadline	Menyelesaikan yang dikumpulkan secepatnya	yang lebih cepat dikumpulkan	Menyelesaikan yang lebih cepat dikumpulkan

Aspek waktu penyelesaian tugas menunjukkan bahwa kelima responden memiliki waktu penyelesaian tugas dilihat dari adanya memanfaatkan waktu, menghemat waktu yang terangkum dalam table di bawah ini:

Tabel 5.

Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada aspek waktu penyelesaian tugas

DN	MU	DA	SR	AS
Mengerjakan tugas sesudah magrib sampai jam 11	Mangalokasi waktu sebaik mungkin Merencanakan	Membagi waktu Pekerjaan rumah terlebih dahulu	Membuat catatan Menyelesaikan	Menyelesaikan tugas pada malam hari
Mengerjakan tugas yang mudah Tugas susah sekitar 3 jam	kapan dikerjakan Tugas mudah sekitar 20 menit	Tugas mudah sekitar 30 menit	yang lebih bisa Tugas yang sulit sekitar 2 jam	Fokus tugas pertama dan mudah sekitar 30 menit

Aspek keinginan menjadi yang terbaik menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan menjadi yang terbaik yang terlihat dari memiliki usaha dan memikirkan kedepan seperti yang terangkum dalam table di bawah ini:

Tabel 6.

Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada aspek keinginan menjadi yang terbaik responden

DN	MU	DA	SR	AS
Masuk ke Universitas Tetap berusaha Belajar sendiri dengan merekam ulang	Belajar lebih ekstra Semangat untuk ikut lomba Melanjutkan kuliah dibidang MIPA/FKIP matematika	Berusaha sebaik mungkin Lebih giat belajar Ingin membuka les b.inggris dan b. Indonesia	Belajar dan terus berusaha Belajar ilmu yang lebih lagi Mengumpulkan prestasi untuk melanjutkan kuliah	Belajar lebih giat kedepannya Belajar dengan membuat contoh Ingin membuka les dan mengajari orang lain

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa korban perceraian

Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa korban perceraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik sangat mempengaruhi terhadap motivasi berprestasi responden.

Pada faktor Intrinsik menunjukkan bahwa responden memiliki faktor intrinsik pada dirinya yang terlihat dari memiliki keinginan dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan apapun baik akademik maupun non-akademik.

Tabel 7.

Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada faktor intrinsik

DN	MU	DA	SR	AS
Keinginan sendiri Yakin sama diri sendiri Pernah ikut lomba	Ingin mencapai cita-cita Meningkatkan usaha. Tidak mudah mengeluh. Berjuang mendapatkan yang terbaik. Percaya diri sendiri dan pengalaman.	Kemauan sendiri Lebih mengasah diri Ingin memiliki pengalaman yang lebih luas	Kemauan mengejar target Ingin membuktikan Pengalaman prestasi	Keinginan sendiri Memikirkan pernah berprestasi Prestasi telah didapatkan

Sementara pada faktor ekstrinsik digambarkan dengan adanya orang-orang yang selalu mendukung serta bentuk dukungannya, seperti yang terangkum dalam table berikut ini:

Tabel 8.

Gambaran Motivasi berprestasi Subjek pada faktor ekstrinsik

DN	MU	DA	SR	AS
Mamak dan abang selalu mendukung Diberikan pujian dan hadiah	Orangtua, guru, teman yang selalu mendukung Diberikan apresiasi berupa kata-kata	Orangtua, kakak, kawan, dan guru yang selalu mendukung Diberi pujian dan dido'akan	Ibu dan kakak yang selalu mendukung Melihat pengalaman orang lain	Orangtua dan adik mamaknya yang selalu mendukung Memperlihatkan contoh orang yang berprestasi

4. Diskusi

Hasil penelitian dari kelima responden menunjukkan bahwa kelima responden memiliki aspek tanggung jawab yang terkait dengan adanya komitmen dalam menyelesaikan tugas, mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk (2014) yang menjabarkan bahwa siswa yang bertanggung jawab itu seperti mempunyai komitmen pada tugas, berinisiatif untuk menyelesaikan tugasnya.

Kelima responden dapat melakukan sendiri dalam menyelesaikan tugas pribadinya baik pekerjaan rumah maupun sekolah serta tugas kelompoknya. Kelima responden juga memiliki peran aktif yang berbeda dalam kelompok, tiga responden sebagai ketua dan dua responden sebagai sekretaris dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Bermuli (2021) menyatakan bahwa perilaku siswa yang terlibat aktif dalam kelompok juga menjadi satu komponen dari tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama.

Hastuti, dkk (2018) menyatakan bahwa siswa bertanggung jawab ditandai dengan adanya kedisiplinan dalam mematuhi aturan, dan dapat bekerja sama. Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti bahwa terdapat kedua responden mengerjakan tugas piket pada hari sebelum hari piket, dan ketiga responden datang lebih cepat daripada hari lainnya untuk mengerjakan tugas piket. Kelima responden terlihat adanya rasa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan membagikan tugas kelompoknya.

b. Kreativitas

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kelima responden memiliki aspek kreativitas yang terkait dengan sifat keingintahuan pada materi selanjutnya. Kelima responden juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda, ketiga responden belajar dengan membaca serta mencatat, kedua responden belajar dengan rutin tetapi tidak lama. Kelima responden juga mudah untuk beradaptasi, ketika kelima responden memulai dengan situasi sekolah yang baru mereka mudah untuk memulai

percakapan dengan teman barunya. Kedua responden juga suka dengan hal-hal yang menantang. Sebagaimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yasin (2013) menyatakan bahwa siswa yang kreativitas itu Seperti: memiliki cara belajar sendiri, semangat bertanya yang tinggi, keinginan untuk berprestasi, inisiatif, kebebasan untuk berpikir, keinginan untuk memiliki pengalaman yang baru, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani dalam mengambil resiko.

Ismayani (2016) menyatakan bahwa kreativitas itu terdiri dari mandiri dalam berpikir, senang dalam berpetualang, penuh energi, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam pendirian serta keyakinan. Sebagaimana sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa kelima responden mampu memberikan pendapat baik dalam kelas maupun dalam kelompok tentang apa yang telah diketahuinya.

c. Memperhatikan Umpan Balik (feedback)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelima responden memiliki aspek memperhatikan umpan balik (feedback) yang terkait dengan sangat menyukai kritikan atas pekerjaan yang telah dilakukannya, kedua responden menganggap kritikan tersebut sangat berguna sebagai perbaikan bagi hasil kerjanya di masa yang akan datang, dan ketiga responden ketika ada kritikan merasa semakin semangat untuk memperbaiki kedepannya. Sebagaimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyu Anggraini, dkk (2016) yang menyatakan bahwa siswa sangat menyukai umpan balik, merasa senang saat di kasih feedback karena mereka menganggap umpan balik tersebut sebagai upaya apresiasi, dan membuat siswa yang telah berusaha agar lebih termotivasi lagi untuk melakukan usaha yang lebih baik lagi.

Pertiwi (2015) mengemukakan bahwa salah satu umpan balik lainnya yaitu penilaian tertulis dilakukan melalui komentar tertulis yang dapat diberikan pada lembar jawaban ulangan, PR, dan tugas yang dikerjakan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kelima responden memiliki penilaian tertulis yang berbeda-beda melalui dari pengalaman, responden pertama belajar dari pengalaman prasemesternya, responden kedua belajar dari pengalaman kalah perlombaan, dan ketiga responden lagi dari pengalaman ekstrakurikuler disekolahnya. Kelima responden kedepannya akan berusaha belajar lebih giat dari sebelumnya upaya untuk bisa mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

d. Mempertimbangkan resiko pemilihan tugas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelima responden memiliki aspek mempertimbangkan resiko pemilihan tugas yang terlihat pada saat ditawarkan untuk ikut kompetisi, keempat responden memikirkan terlebih dahulu tentang kompetisi tersebut dan satu responden menanyakan pendapat terlebih dahulu pada adik ibunya. Sebagaimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aulia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa siswa yang mempertimbangkan resiko pemilihan tugas akan mempertimbangkan hal yang ingin dilakukan dan bias juga dengan meminta pendapat pada orang yang dipercayai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima responden ketika mengerjakan tugas

menyelesaikan tugas yang mudah dan segera dikumpulkan dulu karena memikirkan resiko ketika memilih yang sulit maka yang mudah tersebut akan terbengkalai sehingga responden memilih untuk yang mudah dikerjakan dulu. Sependapat dengan penelitian Prihandrijani (2016) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memilih tugas dengan taraf kesulitan sedang yang memungkinkan untuk diselesaikan.

e. Waktu penyelesaian tugas

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelima responden memiliki aspek waktu penyelesaian tugas yang terlihat bahwa adanya menetapkan waktu untuk bekerja, dan membuat daftar pekerjaan. Kelima responden membuat perencanaan dalam mengerjakan tugas baik tugas rumah maupun tugas sekolah yang telah ditentukan waktu untuk melakukan kegiatan apa yang ingin dilakukan. Sebagaimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yolanda (2018) yang menyatakan bahwa semua narasumber sepakat menjawab mengalokasi waktu dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas yang ingin diselesaikan.

Narwasih (2015) menyatakan bahwa waktu penyelesaian tugas itu terdiri dari membuat daftar tugas yang harus dilakukan, menentukan prioritas tugas yang tercantum dalam daftar tugas. Sebagaimana hasil penelitian bahwa keempat responden lebih memilih menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, dan satu responden memfokuskan diri pada tugas pertama ia dapatkan, dan juga membuat list waktu untuk pekerjaan yang dilakukannya.

f. Keinginan menjadi yang terbaik

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelima responden memiliki aspek keinginan menjadi yang terbaik yang terkait dengan memiliki semangat yang tinggi dan terus berjuang walaupun memiliki pesaing yang lebih hebat darinya, tidak gampang patah semangat. Kelima responden juga memiliki harapan yang tinggi kedepannya, ketiga responden ingin melanjutkan kuliah ke universitas yang telah direncanakan, sedangkan kedua responden lagi ingin membuka les untuk bias membagi ilmunya terkait tentang prestasi yang telah dimiliki. Sebagaimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handarini (2019) yang menyatakan bahwa narasumber yang memiliki aspek ini akan bersungguh-sungguh dalam belajar, mereka juga sangat bangga apabila mendapat nilai terbaik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima responden memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor intrinsik.

a. Faktor intrinsik

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kelima responden memiliki faktor intrinsik ini. Ketiga responden bersekolah atas keinginan sendiri, dan dua responden lagi bersekolah karena ingin menargetkan cita-citanya. Kelima responden memiliki pengalaman prestasi yang berbeda-beda, sehingga dengan prestasi tersebut dapat membuat kelima responden lebih memiliki semangat untuk maju serta menampilkan diri baik untuk lomba maupun dalam kelas. Sebagaimana hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Ratna Haryani (2014) yang menyatakan bahwa adanya faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti ketakutan akan kegagalan, kemungkinan untuk sukses, serta pengalaman sebelumnya.

Maulana, dan Pranitasari (2020) mengatakan bahwa intrinsik motivasi seseorang dipengaruhi dalam diri seseorang yang merupakan kepercayaan seseorang terhadap keyakinan diri dan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat responden memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya, dan percaya terhadap apa yang telah didapatkan selama ini. Sedangkan satu responden lagi selama ini berniat ingin membuktikan bahwa ia mampu untuk berprestasi.

b. Faktor Ekstrinsik

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pada faktor ekstrinsik ini kelima responden mempunyai orang-orang terdekat seperti ibunya, kakak, bunda, guru serta teman mereka yang selalu mendukung mereka dalam menuntut ilmu baik di bidang sekolah maupun tempat pengajian, dan dukungan-dukungan orang terdekat responden membuat kelima responden bertambah semangat dalam belajar. Sebagaimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Musab, dan Witri (2019) yang menyatakan bahwa adanya faktor ekstrinsik yang berperan yaitu faktor keluarga, sekolah dan juga teman.

Nurmaisarah (2017) menyatakan bahwa orangtua harus memberikan perhatian, kasih sayang, pengawasan untuk meningkatkan motivasi. Hasil penelitian sesuai yang menjelaskan bahwa kelima responden mendapatkan perhatian dari orangtuanya walaupun hanya dari salah satu orangtua, sehingga sampai saat ini kelima responden memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Maslukiyah, dan Rumondor (2020) mengatakan bahwa memberikan cerita inspiratif dapat menumbuhkan dan menambahkan motivasi siswa. Sebagaimana hasil ini menunjukkan bahwa ada dua responden mendapatkan semangat kembali setelah orangtua maupun responden melihat serta mendengar pengalaman kisah inspiratif dari orang lain.

Rubiana, dan Dadi (2020) menjelaskan bahwa faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari pemberian hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalan yang diterima dan situasi lingkungan pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima responden mendapatkan reeward, keempat responden mendapatkan reeward berupa kata pujian dari teman, guru, serta orangtua, dan responden DN yang mendapatkan reeward berupa hadiah dari orangtuanya.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data, kelima responden memiliki keenam aspek yang terdapat dalam motivasi berprestasi yaitu adanya tanggung jawab seperti memiliki komitmen pada tugas, mandiri dalam menyelesaikan tugas, memiliki peran didalam kelompok, mampu menghadapi masalah, dan mampu dalam bekerja sama. Pada aspek kreativitas kelima responden

memiliki metode belajar, mudah dalam beradaptasi, suka akan tantangan, dan memberikan serta mempertahankan pendapat baik didalam kelas maupun dalam kelompok. Pada aspek memperhatikan umpan balik kelima responden menerima kritikan serta saran sebagai apresiasi bagi diri mereka dan mengevaluasi diri dari hasil pengalaman yang telah didapatkan. Pada aspek mempertimbangkan resiko pemilihan tugas keempat responden memikirkan terlebih dahulu dan menyeleksi kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan responden AS menanyakan pendapat terlebih dahulu kepada adik ibunya. Pada aspek memperhatikan waktu penyelesaian tugas kelima responden tidak suka menunda-nunda pekerjaan, manajemen waktu, memprioritaskan tugas yang ingin dikerjakan dan juga berapa lama waktu yang dibutuhkan. Pada aspek keinginan menjadi yang terbaik kelima responden berusaha ingin menjadi nomor satu, percaya sama diri sendiri, dan memiliki target kedepannya.

Kemudian dalam penelitian ini juga ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, kelima responden mempunyai faktor intrinsik dengan memiliki kemauan sendiri untuk bersekolah, dan memiliki pengalaman kompetensi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pada faktor ekstrinsik juga mempengaruhi kelima responden yang meliputi orang-orang terdekat responden baik itu dari orangtua, keluarga, guru dan juga teman, serta reewerd yang diberikan oleh orang-orang terdekat responden.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. dkk (2002). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. (2010). Guru Dalam Proses Ngajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru
- Aulia, D, Hasnayanti, A & Sulistyaningsih, R. (2020). Gambaran Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Suku Jawa Dan Sunda Di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. Retrieved 2021. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/viewFile/19/20>
- Azhari. (2020). Cerai di Masa Pandemi: di Tahan PSBB, di Dorong Ekonomi. Retrieved 2020, From www.voaindonesia.com.
- Creswell, J. W. (2016). Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga (Terjemahan). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Crossesa, T. L, dkk (2019). Gambaran Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home. Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol 8, No 2, 131-137. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id>
- Febriany, R & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2, No 1, 8-16. <http://ejournal.unp.ac.id>

- Ghullam, H & Lisa, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol 12, No 1, 90-96. <http://jurnal.upi.edu>
- Hakiki, A. (2017). Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat. Jakarta. Retrieved 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37015>
- Hamzah. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial Budaya Dan Psikologis Pendidikan Terapannya Dikelas*. Malang: Gunung Samudra.
- Ismayani, A. (2016). Pengaruh Penerapan Stem Projeck Based Learning Terhadap Kreativitas Matematis Siswa SMK. *Jurnal Matematik dan Adukasi*, Vol 3, No 4, 2407-8530. http://idealmathedu.p4tkmatematika.org/wp-content/uploads/IME-V3.4-07.Ani_Ismayani.pdf
- Kartini, I. I, dkk. (2019). Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Broken Home. *Jurnal Fokus*, Vol 1, No 7, 2614-4123. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>
- Kurniawan, AZ. (2014). Tinjauan Pustaka Motivasi Berprestasi. Retrieved 2021, <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/278>
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory Of Human Motivation*. Inggris. Retrieved 2021, from: id.id1lib.ac.id.
- Mcclelland. D. C. 1987. *Estudio De La Motivacion Humana*. Spanyol. Retrieved 2021, from id.id1lib.ac.id.
- Mu'jizah, D. S. (2019). Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 5, No 7, 410-417. <http://eprints.uny.ac.id>
- Muttaqin, I & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 6 No 2, 245-256. <http://jurnaliainpontianak.or.id>
- Mone, H. F. (2019). Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol 6 No 2, 155-163. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/20873>
- Nyantaka, J., & Savira, S. I. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Yang Berasal Dari Pulau Mandangin. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol 4, No 1, 1-12. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Ningsih, RSU. (2015). Bab II Tinjauan Pustaka Siswa. Medan. Retrieved 2021, http://repository.uma.ac.id/108600171_file5
- Novianti. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Medan. Sumatera Utara. Retrieved 2021 <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23706>

- Pangestu, B. (2017). Motivasi Berprestasi Siswa Broken Home di SMAN 2 Bangutapan. Yogyakarta. Retrieved 2020, from digilib.uin-suka.ac.id.
- Prawira, P. A. (2017). Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purnaningsih, F. (2016). Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home. Yogyakarta. Retrieved 2020, From repository.usd.ac.id.
- Pusparani, D. A. (2019). Survey Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Taekwondoin Junior Sekabupaten Pekalongan. Semarang. Retrieved 2021, From lib.unnes.ac.id.
- Puspitasari, F. A. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kusus Olahraga (KKO). Yogyakarta. Retrieved 2021, from repository.usd.ac.id.
- Rahayu, O. E. (2018). Pengaruh Kondisi Orangtua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di Negeri 1 Gondanglegi. Malang. Retrieved 2021, from: <http://etheses.uin.malang.ac.id>.
- Rochmah, U & Fitriana, S & Dian, P. (2021). Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedung Jepara. Jurnal Pamomong, Vol 2, No 1, 50-58. <https://pamomong.iainsalatiga.ac.id/index.php/pamomong/article/view/5714>
- Retnowati, D. V & Fatchan, A & Astina, I. K. (2016). Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan, Vol 1, No 5, 521-525. <http://journal.um.ac.id>
- Sadirman, A.M. (2003). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Simanjuntak, P.N.H. (2007). Pokok-Pokok Hukum Perdata Indonesia. Jakarta: Pustaka Djambatan.
- Subekti. (1985). Pokok-Pokok Hukum Perdata. Jakarta: Intermasa.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, L. (2017). Motivasi Berprestasi Dalam Novel Negeri 5 Menara. Jurnal Studi Keislaman, Vol 3, No 1, 1-15. <http://wahanaislamika.ac.id>.
- Trianingsih, R, dkk. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumber Baru Banyuwangi. Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter Vol 2, No.1,2654-9727. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Yasin, S. (2013). Kreativitas Belajar. Retrieved 2022, from: [Http://www.sarjanaku.com/2011/07](http://www.sarjanaku.com/2011/07)